

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK MELALUI PENGGUNAAN METODE FONIK TERPADU DI KELAS 1 SD
UPTD SD INPRES SIKUMANA 3**

Wafiq Aziza¹, Andreas Ande², Markus Sampe³
^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Nus Cendana Kupang¹
Azizawafiq4@gmail.com¹, andreas.and@staf.undana.ac.id²
markus.sampe322@gmail.com³.undana.ac.id

ABSTRACT

This study is entitled "Efforts to Improve Students' Early Reading Skills Through the Use of Integrated Phonics Methods in Grade 1 of Elementary School UPTD SD Inpres Sikumana 3". This study is motivated by the low initial reading skills of grade 1 students of elementary school UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kupang City in the 2025/2026 academic year. This study aims to improve the initial reading skills of grade 1 students of elementary school UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kupang through the application of integrated phonics methods in the form of two-cycle Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 28 grade 1 students who experienced early reading difficulties, with a pre-cycle completion rate of only 29% and an average score of 4.71. The results of cycle I showed a completion rate of 64% (average score of 7.5) and cycle II reached 89.28% (average score of 9.28), exceeding the target of 80%. Based on the results of this study, it can be concluded that the integrated phonics method is effective in improving early reading skills quantitatively and qualitatively in grade 1 elementary school students at UPTD SD Inpres Sikumana 3. This study is recommended to be widely applied in early literacy learning in elementary schools.

Keywords: *Integrated Phonics Method, Beginning Reading Skills, Grade 1 Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Penggunaan Metode Fonik Terpadu di Kelas 1 SD UPTD SD Inpres Sikumana 3". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kupang melalui penerapan metode fonik terpadu dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca awal, dengan tingkat penyelesaian pra-siklus hanya 29% dan nilai rata-rata 4,71. Hasil siklus I menunjukkan tingkat penyelesaian 64% (skor rata-rata 7,5) dan siklus II mencapai 89,28% (skor rata-rata 9,28), melebihi target 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode fonik terpadu efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal secara kuantitatif dan kualitatif pada siswa kelas 1 SD di UPTD SD Inpres Sikumana 3. Penelitian ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran literasi awal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Fonik Terpadu, Keterampilan Membaca Permulaan, Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Pendidik berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan generasi unggul. Di sini, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar esensial yang tidak tergantikan.

Menurut Amri et al. (2021), membaca menyumbang 80-90% pengetahuan dalam proses pembelajaran. Membiasakan membaca sejak dini efektif meningkatkan mutu pendidikan, karena siswa yang gemar membaca memperoleh informasi baru, memahami konsep lebih dalam, serta meningkatkan kecerdasan keseluruhan sehingga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, membaca menjadi fondasi utama pengembangan kompetensi bahasa Indonesia di setiap jenjang, termasuk sekolah dasar. Membaca merupakan proses belajar esensial yang wajib dikuasai anak sekolah dasar, melibatkan pelafalan tulisan sekaligus pemahaman isinya untuk menyerap

pesan secara optimal. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya pengetahuan, meredakan stres, memicu kreativitas, memperkuat ingatan, serta membuka "jendela dunia" bagi anak.

Pemahaman ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jerome Bruner dalam kerangka konstruktivisme, di mana anak usia 2-7 tahun pada tahap pra-operasional Piaget mulai menyadari bahwa kata-kata atau tulisan merepresentasikan objek, ide, atau peristiwa nyata meskipun tidak hadir secara fisik. Proses ini terjadi melalui tiga mode representasi bertahap: enaktif (aksi fisik langsung seperti memanipulasi apel untuk asosiasi sensorimotor), ikonik (gambar mental seperti membayangkan bentuk apel), dan simbolik (bahasa abstrak seperti kata "apel" untuk realitas permanen), yang dibangun anak secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan (Rahmania et al., 2025).

Penelitian Anjani Nelfira (2025) juga menegaskan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca tinggi cenderung mencapai prestasi akademik lebih baik, menjadikan peningkatan kemampuan membaca sebagai strategi kunci untuk

memenuhi target pendidikan nasional dan membentuk generasi unggul yang cerdas akademis serta berakhlak mulia. Namun, kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Data global menunjukkan sekitar 617 juta anak tidak memiliki kemampuan membaca dasar (UNESCO, 2021 dalam Trismawati & Ramadhani, 2025), sementara survei PIRLS 2021 menempatkan Indonesia pada peringkat rendah untuk pemahaman membaca anak kelas 4 SD, dan PISA 2022 mencatat skor 359 poin untuk usia 15 tahun termasuk lulusan SD awal. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar dalam membangun kebiasaan literasi, dengan banyak siswa belum menguasai kemampuan membaca memadai baik pada tingkat membaca awal di kelas rendah maupun pemahaman bacaan kompleks.

Observasi spesifik di UPTD SD Inpres Sikumana 3 kelas 1 menunjukkan 10 siswa kesulitan mengenal huruf a-z, 5 siswa kesulitan membedakan bentuk huruf mirip seperti /b/ dan /d/, /q/ dan /p/, /y/ dan /g/, /m/ dan /n/, /w/ dan /m/, serta 5 siswa kesulitan membedakan bunyi huruf serupa seperti /b/ dan /d/, /m/

dan /n/, /e/ dan /a/. Menurut Irananda dalam Aulia et al. (2023), penguasaan keterampilan membaca sangat bergantung pada fondasi membaca permulaan yang kokoh, dipengaruhi faktor internal (minat siswa) dan eksternal (akses bahan bacaan, dukungan orang tua/guru, metode pengajaran).

Metode fonik merupakan pendekatan efektif untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini, dengan fokus pada hubungan huruf dan bunyinya (vokal serta konsonan) untuk membentuk suku kata dan kalimat. Guru memperkenalkannya melalui kartu huruf dan gambar, misalnya huruf “a” pada apel atau anggur, huruf “b” pada bola, huruf “c” pada cicak atau capung (Saragih & Widayat, 2020). Rianto dalam Rohma (2023) membagi metode ini menjadi dua tahap: pra-membaca (latihan kemampuan auditori, verbal, dan motorik halus) dan membaca awal (hubungan bunyi huruf, kata, dan makna sehari-hari). Pendekatan ini mempercepat penguasaan membaca awal, meningkatkan retensi memori, dan motivasi belajar, terutama bagi siswa kelas rendah di Indonesia yang menghadapi minat baca rendah (survei UNESCO).

Berdasarkan observasi di kelas 1A UPTD SD Inpres Sikumana 3, siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf mirip, serta merangkai huruf menjadi kata dan kalimat lancar berpotensi menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca sesuai usia. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penggunaan metode fonik terpadu di kelas 1 UPTD SD Inpres Sikumana 3, dengan tujuan untuk mengetahui upaya tersebut secara mendalam

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini menekankan siklus berulang yang melibatkan empat tahap utama: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Dan Refleksi Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan praktik pengajaran secara bertahap melalui refleksi kritis, dengan pelaksanaan dua siklus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Subjek penelitian ini yaitu seluruh murid kelas

1A yang berjumlah 28 orang, dengan rincian 8 murid perempuan dan 20 murid laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes membaca permulaan dan studi dokumen. Observasi dilaksanakan guna memantau proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang telah disiapkan peneliti. Pengamatan ini menyoroti aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran membaca awal dengan metode fonik terpadu di kelas I UPTD SD Inpres Sikumana 3.

Untuk mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi membaca langsung dengan lembar checklist sederhana. Teknik ini dilakukan secara lisan di akhir setiap siklus, di mana 20 subjek penelitian diminta membaca 10 kata CV/CVC (contoh: "ba-ma", "pin-ti", "ke-di") dari papan tulis kelas atau kartu huruf. Teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik yang mendukung validitas data penelitian, meliputi raport dan daftar nilai pra-pasca tes membaca permulaan. Semua dokumen ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk

mengonfirmasi pelaksanaan sesuai rencana dan mengidentifikasi pola.

Adapun instrumen penelitian yang dipakai yaitu Lembar Observasi Checklist Sederhana, lembar observasi dan Tes membaca (huruf, suku kata, kata). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Analisis Kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar membaca permulaan dan aktivitas siswa sedangkan analisi Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Fonik Terpadu (Tiani et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan tanggal 06 Maret 2026 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2026, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Sebelum melakukan penelitian melalui penerapan metode fonik terpadu, peneliti melakukan observasi awal yang menemukan bahwa

kemampuan membaca permulaan peserta didik sangat rendah. Peserta didik mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf mirip, serta merangkai huruf menjadi kata dan kalimat lancar. Kesulitan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca sesuai usia. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengimplementasikan metode pembelajarn fonik terpadu sebagai suatu upaya guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sehingga mempercepat pengenalan huruf, suku kata, kata dan dapat membaca kalimat. Berikut adalah penjabaran data data yang diperoleh peneliti pada masing-masing siklus.

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Siklus I

SKOR		
	Observer 1	Observer 2
Jumlah skor	85	85
Nilai Rata-Rata	96,5	96,5
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik

Hasil observasi guru pada siklus I dinilai oleh 2 observer. Observer 1 berhasil mendapatkan nilai 96,5 dengan sangat baik dan observer 2 mendapatkan nilai 96,5 dengan kriteria sangat baik.

Table 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

SKOR	
	Observer
Jumlah skor	994
Nilai Rata-Rata	88,75
Kriteria	Baik

Sedangkan hasil observasi terkait aktivitas peserta didik yang dilakukan, observer berhasil memperoleh nilai 994 dengan kriteria baik.

Tabel 3 Tes Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I

	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (10)	18	64%
Rendah (<6)	10	35%
Nilai rata-rata	7,5	

Pada Siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas adalah 18 orang peserta didik dengan persentase sebesar 64%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I adalah 10 orang peserta didik dengan persentase sebesar 35%, sehingga dapat dilihat nilai rata-rata dari peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas pada siklus I adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh peserta didik cukup baik. Berdasarkan data di

atas, maka perlu adanya tindak lanjut atau perbaikan pada siklus II.

Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus 2

SKOR		
	Observer 1	Observer 2
Jumlah skor	87	87
Nilai Rata-Rata	98,8	98,8
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan Hasil Observasi guru pada siklus II yang dinilai oleh 2 observer. Observer 1 berhasil mendapatkan nilai 98,8 dengan kriteria sangat baik dan observer 2 mendapatkan nilai 96,5 dengan kriteria sangat baik.

Table 5 Hasil Observasi AktiVitas Peserta Didik Siklus II

SKOR	
	Observer
Jumlah skor	1.071
Nilai Rata-Rata	95,62
Kriteria	Baik

Observasi terkait aktivitas peserta didik pada siklus II yang dilakukan oleh observer berhasil mendapatkan nilai 95,62 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 6 Tes Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II

	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (10)	25	89,28%
Rendah (<6)	3	10,72%
Nilai rata-rata	9,28	

Adapun tes hasil membaca permulaan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana dari 28 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang tuntas yang ditetapkan dengan persentase ketuntasan mencapai 89,28%, dan dikategorikan sangat baik.

Berikut adalah perbandingan hasil observasi aktivitas guru, peserta didik, hasil tes membaca permulaan peserta didik, pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 7 Perbandingan Hasil Observasi Guru

Siklus I			Siklus II	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
Skor	85	85	87	87
Nilai	96,5	96,5	98,8	98,8
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh nilai 96,5, dan observer 2 memperoleh nilai yang sama yaitu 96,5. Sedangkan pada siklus 2, observer 1 memperoleh nilai 98,8, dan observer 2 memperoleh nilai 98,8. Hasil observasi terkait aktivitas guru dapat dikatakan berhasil.

Tabel 8 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus I	Siklus II
----------	-----------

	Observer	Observer
Skor	994	1.071
Nilai	88,75	95,62
Kriteria	Baik	Sangat baik

Data hasil observasi terkait aktivitas peserta didik pada siklus I yang dilakukan oleh observer memperoleh nilai 88,75, Sedangkan pada siklus II, observer memperoleh nilai 95,62. Hasil observasi peserta didik dapat dikatakan berhasil, karena adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 9 Perbandingan Hasil Tes Membaca Permulaan Peserta Didik

Siklus	Nilai	T	TT	Persentase Ketuntasan Belajar
Pra Siklus	4,71	8	20	29%
Siklus I	7,5	18	10	64%
Siklus II	9,28	20	3	89,28%

Berdasarkan data tes kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahap pra-siklus persentase ketuntasan membaca permulaan peserta didik hanya mencapai 29%, dan terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan membaca peserta didik sebesar 64% dan

mengalami peningkatan menjadi 89,28% pada siklus II.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Erwin Arison Lauwoe, mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana (UNDANA) tahun 2022, berjudul "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas I SD Inpres Rarano Kabupaten Rote Ndao", Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan menulis peserta didik Kelas I SD Inpres Rarano Kabupaten Rote Ndao. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas PTK deskriptif kualitatif dengan 10 siswa kelas 1 (5 laki-laki, 5 perempuan), di mana kemampuan membaca naik dari 50% tuntas (siklus I) menjadi 80% (siklus II) dan menulis dari 20% menjadi 90% melalui observasi serta tes, sehingga siswa mampu mengenal huruf, mengeja suku kata menjadi kata, dan menulis rapi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Malfyen Tupu dari Universitas

Nusa Cendana (UNDANA) Kupang tahun 2025, berjudul "Penerapan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Naikoten 2". Hasil penelitian ini memaparkan bahwa penggunaan media kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari persentase keberhasilan PTK dengan peningkatan ketuntasan membaca dari 5% (4 siswa pada siklus I) menjadi 93% (25 siswa pada siklus II, nilai >70), melalui permainan flashcard huruf untuk mengenal bunyi dan menyusun kata sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menerapkan metode pembelajaran fonik terpadu di sekolah dasar, dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran

fonik terpadu di dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran fonik terpadu efektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendalami materi mengenai pengenalan huruf, suku kata, kata, serta kalimat secara kontekstual melalui kegiatan bernyanyi, permainan kartu huruf, dan pengucapan berirama sebagai pewawancara bunyi, narasumber huruf, dan observer pengucapan. Hal ini tentu sangat berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kemampuan membaca permulaan, baik dari aspek kognitif (pengenalan huruf dan suku kata), afektif (minat dan kepercayaan diri), maupun psikomotorik (pengucapan lancar dan menulis sederhana). Dengan menerapkan metode fonik terpadu dalam proses belajar mengajar, peserta didik mampu bekerja sama secara aktif dalam memerankan bunyi huruf sesuai skenario fonik yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik juga mampu mengenali dan mengucapkan huruf dengan benar dan tepat sesuai konteks suku kata, serta mampu merangkai huruf

menjadi kata dan kalimat yang lancar, baik sebelum melakukan kegiatan fonik, ketika kegiatan fonik berlangsung, dan setelah melakukan kegiatan fonik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil membuktikan bahwa penerapan metode fonik terpadu efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD. Pada pra-siklus, ketuntasan hanya mencapai 29%, meningkat menjadi 64% di siklus I dan 89,28% di siklus II dengan nilai rata-rata 9,28. Observasi guru juga menunjukkan peningkatan dari 96,5 menjadi 98,8 (kriteria sangat baik), sementara aktivitas peserta didik naik dari 88,75 (baik) menjadi 95,62 (sangat baik). Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Lauwoe (2022) dan Tupu (2025) yang menunjukkan efektivitas media huruf dan fonik dalam PTK serupa. Dengan demikian, metode fonik terpadu direkomendasikan sebagai strategi utama untuk mengatasi kesulitan pengenalan huruf, suku kata, dan kalimat pada pembelajaran awal membaca anak usia dini di sekolah dasar, guna mencapai kompetensi literasi sesuai standar kurikulum.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode pembelajaran fonik terpadu di kelas I SD UPTD SD Inpres Sikumana 3 dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. 13 (1), 52–58.
- Anjani. Nelfira, D. (2025). TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. 4(2), 3919–3935.
- Aulia, *, Saragih, F., Saragih, A. F., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(5), 44–56.<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.402>
- Rahmania, C. A., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., Khansa, K., Alfiyyah, R. A., Putri, H. E., & Indonesia, U. P. (2025). Analisis teori belajar bruner untuk membantu peserta didik

dalam pembelajaran matematika. 8 (1), 10–21.

- Rohma, W. (2023). *UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE FONIK PADA KELOMPOK A DI PAUD ISLAM TERPADU AZ-ZAHROH PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI METODE FONIK PADA KELOMPOK A DI PAUD ISLAM TERPADU AZ-ZAHROH.*

- Trismawati¹, Mastari Ramadhani², dan H. (2025). PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 101820 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG. 2 (1), 101–109.